

THE IMPACT OF CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO), NPL (NON PERFORMING LOAN), ROA (RETURN ON ASSET), AND BOPO (OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO) ON CREDIT DISTRIBUTION IN COMMERCIAL BANKS REGISTERED IN THE OTORITAS JASA KEUANGAN FOR THE 2016-2021 PERIOD

PENGARUH CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO), NPL (NON PERFORMING LOAN), ROA (RETURN ON ASSET), DAN BOPO (BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2016-2021

Rizki Zumarnis¹, Moch Irsad²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

rizkizumarniszzzz@gmail.com¹, moch.irsad@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

The banking industry is a crucial component of a nation's economic growth. Banking also performs the function of an intermediary institution, collecting monies from the community and redistributing them in the form of credit. Internal considerations that must be taken into account while channeling credit include those related to capital (proxied by CAR), kolektibilitas (proxied by NPL), profitability (proxied by ROA), measuring efficiency (proxied BOPO). The research intends to examine the relationship between credit banking listed on the Indonesia Stock Exchange and the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), and Operational Efficiency Ratio (BOPO). The subjects of this study were financial institutions registered with OJK between 2016 and 2021. The research sample consisted of 86 banking institutions. Multiple linear regression analysis is the method used in this research. Based on the analysis completed, it was determined that the ratio of CAR and ROA has a considerable favorable impact on the distribution of banking credit. The distribution of banking credit was significantly impacted negatively by the NPL percentage. While the distribution of banking credit is unaffected by the BOPO ratio.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Operational Efficiency Ratio, Credit Distribution*

ABSTRAK

Industri perbankan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan juga menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara, mengumpulkan uang dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit. Pertimbangan internal yang harus diperhatikan dalam penyaluran kredit antara lain terkait dengan permodalan (diproksikan dengan CAR), kolektibilitas (diproksikan dengan NPL), rentabilitas (diproksikan dengan ROA), mengukur efisiensi (diproksikan dengan BOPO). Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antara kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Operational Efficiency Ratio (BOPO)*. Subjek penelitian ini adalah lembaga keuangan yang terdaftar di OJK antara tahun 2016 dan 2021. Sampel penelitian terdiri dari 86 lembaga perbankan. Analisis

regresi linier berganda adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa rasio CAR dan ROA memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap penyaluran kredit perbankan. Penyaluran kredit perbankan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh persentase NPL. Sedangkan penyaluran kredit perbankan tidak dipengaruhi oleh rasio BOPO.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Operational Efficiency Ratio, Penyaluran Kredit*

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan perbankan disaat ini mengalami peningkatan. Banyak kemajuan yang dirasakan disetiap bank-bank Indonesia terutama bank konvensional. Kemajuan ini menyebabkan laba bagi negara kita dibidang perekonomian. Meningkatnya perekonomian suatu negara bisa dicermati asal banyaknya persaingan industri yg muncul diberbagai sektor bidang yg dapat menunjang bisnis dan basis profitabilitas yang luas.

Sinkron dengan fungsi menjadi lembaga intermediasi perbankan yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya lagi kepada rakyat pada bentuk kredit. Dimana hal ini bank mempunyai fungsi, diantaranya adalah *agent of trust*. Arti dari *Agent of trust* yaitu dalam aktivitas usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uang yang dimiliki tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut. Untuk mampu menjaga kepercayaan dari masyarakat, maka bank wajib menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank bisa dievaluasi dari beberapa indikator. Yang salah satunya paling utama sebagai dasar penilaian ialah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Rasio keuangan merupakan hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang dipergunakan untuk menjelaskan korelasi antara kedua data keuangan tadi yang pada biasanya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.

Pada hal ini tentu saja perbankan harus mengoperasikan keuangannya dengan baik dan sinkron dengan rasio perhitungannya. Selain itu, penyaluran kredit yang dilakukan wajib sesuai dengan kapasitas yang dimiliki suatu perbankan supaya kondisi keuangannya tetap dalam keadaan sehat dan berjalan dengan baik.

Penyaluran kredit sendiri diklaim juga menjadi aktivitas utama *financial institution* yang bisa membentuk dan menaikkan laba, akan tetapi penyaluran kredit pula mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Dengan penyaluran kredit ini masyarakat bisa terpengaruh oleh *financial institution* buat melakukan kegiatan kewirausahaan, sehingga pendapatan masyarakat bisa semakin tinggi serta menggunakan secara tidak langsung membuat berkurangnya tingkat pengangguran yg mana nantinya akan berpengaruh pula pada meningkatnya perekonomian negara. Adapun data beberapa Perbankan Umum Konvensional sebagai berikut:

Tabel 1. Penyaluran Kredit CAR, NPL, ROA, dan BOPO pada 31 Bank yang terdaftar di OJK sepanjang Tahun 2016-2021 (%)

Tahun	CAR	NPL	ROA	BOPO	Penyaluran Kredit (Dalam Miliaran)
2016	21,69	2,93	2,58	78,08	7,80
2017	21,65	2,59	2,40	78,65	10,76
2018	22,05	2,37	2,38	77,88	12,88
2019	21,19	2,53	2,15	79,56	11,13
2020	22,11	3,02	2,04	80,60	22,66
2021	22,24	3,00	2,09	78,72	9,10
Rata-rata	21,82	2,74	2,27	78,92	12,38

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan (*Annual Report*)

Tabel diatas menunjukkan nilai Kecukupan Modal diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat mengalami stabilitas di angka 21,82 dimana nilai itu lebih besar daripada nilai CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8% (batas aman).

Jika dilihat dari rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,74 maka dapat disimpulkan bahwa permintaan kredit yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan peraturan yang ditentukan Bank Indonesia bahwa NPL normal kurang dari 5%.

Nilai rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) sepanjang tahun 2016 sampai 2021 tertulis 2,27. Nilai tersebut sudah melebihi dari batas ROA yang tinggi menunjukkan bank tersebut telah mendapatkan laba yang tinggi juga dari kegiatan penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan peraturan yang ditentukan Bank Indonesia bahwa ROA yang baik lebih dari 1,5%.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 78,92% dimana rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan peraturan yang ditentukan Bank Indonesia bahwa BOPO maksimal 85%.

Penyaluran Kredit jika dilihat dari data diatas ditunjukkan bahwa rata-rata penyaluran kredit tahun 2016 - 2021 ini adalah 12.38 (dalam miliaran).

Dilihat jumlah keseluruhan rata-rata dari tabel yang memiliki nilai fluktuatif naik atau turun, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, *profitabilitas*, kualitas *asset*, ukuran perusahaan dan likuiditas, kebijakan, SDM, dan lainnya ataupun faktor eksternal melalui perubahan faktor makroekonomi, seperti variabel *loans outstanding*, BI Rate, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, *turnover dari operating assets*, dan *profit margin*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Rahma (2018) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebut dengan rasio kecukupan modal, yang artinya besarnya modal yang dibutuhkan bank untuk menutupi risiko kerugian finansial yang mungkin timbul dari penggarapan aset yang berisiko. Apabila Risiko semakin besar ini, maka keuntungan bank juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, semakin kecil risiko sebuah bank, semakin besar pula keuntungan sebuah bank (Amelia, 2015).

Adapun penelitian dari beberapa mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memberikan hasil berbeda seperti Yua Molek Winarti Putri, Alien Akmalia (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Yulhasnita (2018) *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Penilaian kolektibilitas dapat digolongkan ke dalam kelompok yaitu: Lancar (*pass*), Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan Macet (*loss*). Besarnya NPL

menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan nilai maksimum NPL sebesar 5%.

Adapun penelitian dari beberapa mengenai NPL yang memberikan hasil berbeda seperti Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2016) *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Anindita (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Hery (2015) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam memberikan keuntungan atau laba.

Adapun penelitian dari beberapa mengenai Return on Assets (ROA) yang memberikan hasil berbeda seperti Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2016) Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Yulhasnita (2018) Return on Assets (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien sumber daya perusahaan yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan kinerja manajemen bank yang lebih baik (Syakhrun et al.,

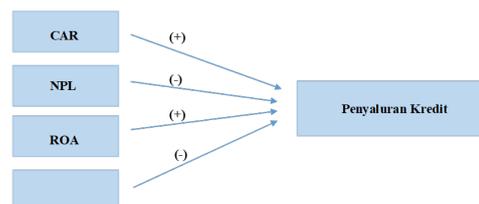
2019). Dengan adanya efisiensi bank dalam pengelolaan biaya maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat (Hartini, 2016). Penilaian rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bisa dikatakan sehat jika memiliki nilai rasio sebesar 93,52%. Hal ini sesuai ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia.

Adapun penelitian dari beberapa mengenai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang memberikan hasil berbeda seperti Yulhasnita (2018) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Yulhasnita (2013) menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana hubungan antara kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), dan Operational Efficiency Ratio (BOPO).

METODE PENELITIAN

Untuk memberi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan maka diperlukan kerangka pikiran. Berikut adalah kerangka pikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pikiran

Populasi dalam penelitian ini berasal dari semua Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2016-2021. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dari seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan kriteria bertujuan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021
2. Perbankan yang mempublikasikan Laporan Keuangan selama periode 2016-2021
3. Perbankan yang lengkap terkait data-data penelitian periode 2016-2021.
4. Perbankan yang memiliki laba positif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sedangkan untuk metode analisis data yang digunakan yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menjelaskan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan *range*. Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Range adalah selisih nilai maksimum dan minimum

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dikatakan model regresi berdistribusi normal jika nilai skewness dan kurtosis 1,96 (untuk alpha 0,05). Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\frac{\sqrt{6}}{N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{Skewness}{\frac{\sqrt{24}}{N}}$$

Keterangan :

Skewness = nilai skewness

Kurtosis = nilai kurtosis

N = Jumlah sampel

Dimana nilai N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Ketentuan apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat jika nilai rasio skewness dan kurtosis berada pada rentang nilai -1,96 sampai 1,96 maka data terdistribusi normal. Dan apabila nilai rasio skewness dan kurtosis tidak berada pada rentang nilai -1,96 sampai 1,96 yang artinya dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam

model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghazali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test), yaitu :

- 1) Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- 3) Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- 5) Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak

konstan untuk semua variabel bebas. Uji Heterokedistisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejers yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolut *unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikasi ($p > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($p > 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2015).

3. Pengujian Model

- a. Analisis Regresi Linier Berganda
Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2NPL + \beta_3ROA + \beta_4LDR + e$$

Dimana keterangannya adalah sebagai berikut:

- Y : Jumlah kredit yang disalurkan
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
CAR : *Capital Adequacy Ratio*
NPL : *Non Performing Loan*
ROA : *Return On Asset*
BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional
e : Variabel residual (error)
- b. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji F

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah model regresi memenuhi persyaratan *goodness of fit*. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi memenuhi persyaratan *goodness of fit*, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis dan prediksi.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
 - H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 - Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh

terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2016-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Perbankan yang terdaftar di OJK
- 2) Perbankan yang mempublikasikan Laporan Keuangan
- 3) Perbankan yang lengkap terkait data-data penelitian
- 4) Perbankan yang memiliki laba positif
- 5) Dari hasil seleksi sampel dengan kriteria, diperoleh sebanyak 86 lembaga perbankan.

1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	86	4,98	16,20	9,8523	2,56269
CAR	86	10,52	59,77	23,7257	8,50826
NPL	86	,30	6,91	2,1522	1,62361
ROA	86	,10	3,97	1,8352	1,07243
BOPO	86	25,70	99,04	79,7243	16,10713
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 jumlah data 86, deskriptif mengenai penyaluran kredit sebagai variabel dependen memiliki nilai maximum sebesar 16,20 dan nilai minimum sebesar 4,98. Nilai rata-rata sebesar 9,8523 dengan standar deviasi sebesar 2,56269. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata, berarti penyaluran kredit dari satu

bank umum memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan lain.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 86 dengan di dapatkan nilai minimum sebesar 10,52 dan nilai maksimum sebesar 59,77. Rata – rata nilai bank umum dari sampel adalah 23,7257 dan standart deviasi adalah 8,50826. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat mengalami stabil di angka 23,7257 dimana nilai itu lebih besar daripada nilai CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8% (batas aman).

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai maximum sebesar 6,91 dan nilai minimum sebesar 0,30. Nilai rata-rata sebesar 2.1522 dengan standar deviasi 1,62361. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata mengalami fluktuatif yang terjadi pada tahun tersebut.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai maximum sebesar 3,97 dan nilai minimum sebesar 0,10. Nilai rata-rata sebesar 1,8352 dengan standar deviasi 1,07243. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 18,35% dari ROA sudah memadai dalam mengendalikan penyaluran kredit.

Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai maximum 99,04 dan nilai minimum sebesar 25,70. Nilai rata-rata sebesar 79,7243 dengan standar deviasi 16,10713.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas setelah dilakukan olah data, diketahui bahwa pada skewness dibawah 1,96 yaitu dengan nilai 0,20 dan pada kurtosis dengan nilai 0,41 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

Pada pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai dari *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha=5\%$, jumlah sampel sebanyak 86 dan 4 variabel independen ($k=4$). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa, koefisien D-W (2,053) berada diantara du (1,7478) dan 4-du (2,197) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7478 < 2,053 < 2,197$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari olah data yang telah dilakukan, diketahui bahwa tabel uji glejser setelah transformasi data bahwasanya masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Pengujian Model Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengujian asumsi klasik menunjukkan data-data terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian regresi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,399	1,745		5,958	.000
	CAR	,084	,026	,280	3,239	,002
	NPL	-,320	,153	-,203	-2,093	,040
	ROA	,539	,254	,226	2,126	,037
	BOPO	-,036	,017	-,224	-2,070	,042

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = 10,399 + 0,084 \text{ CAR} - 0,320 \text{ NPL} - 0,539 \text{ ROA} - 0,036 \text{ BOPO} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 10,399 dapat diartikan bahwa kisaran penyaluran kredit bank umum adalah sebesar 10,399 apabila faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berubah.

- 2) Nilai koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai positif sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti peningkatan penyaluran kredit sebesar 0,084 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi untuk *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif sebesar -0,320. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti penurunan penyaluran kredit sebesar -0,320 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA) bernilai positif sebesar 0,539. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti peningkatan penyaluran kredit sebesar 0,539 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

- 5) Nilai koefisien regresi untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar -0,036. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti penurunan penyaluran kredit sebesar -0,036 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.477	.451	1,89853	2,053

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL, ROA
b. Dependent Variable: PK

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,451. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional mampu menjelaskan variabel dependen penyaluran kredit adalah sebesar 45,1% sedangkan sisa sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

a. Uji F

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266,271	5	66,568	18,468	,000 ^a
	Residual	291,957	81	3,604		
	Total	558,229	86			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: PK

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal tersebut berarti variabel Bebas *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk mendeteksi hasil dari pengujian hipotesis ditentukan kriteria sebagai berikut:

- Nilai sig <0,05 = berpengaruh signifikan
- Nilai sig >0,05 = tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan **Tabel 3, diketahui bahwa** dari uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

a. H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,239, koefisien regresi (beta) sebesar 0,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi <0,05 artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima.

b. H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2,093, koefisien regresi (beta) sebesar -0,320 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 . nilai signifikansi <0,05 artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

c. H3: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,126 , koefisien regresi

(beta) sebesar 0,539 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 . Nilai signifikansi $<0,05$ artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

- d. H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2,070 , koefisien regresi (beta) sebesar -0,036 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 . Nilai signifikansi $<0,05$ artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis ketiga (H4) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit

Capital Adequacy Ratio adalah pemodal untuk semua bank yang digunakan untuk menanggung kegiatan operasional sebuah bank maupun untuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan keadaan modal yang dapat dikatakan stabil sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian yang muncul dari kegiatan penyaluran kredit. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mencerminkan besarnya modal yang dimiliki oleh bank tersebut, dengan modal yang cukup tinggi maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh

positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan resiko kredit atau kredit yang bermasalah. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin besar pula resiko kredit yang akan ditanggung oleh bank sehingga pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga modal bank akan terkikis, padahal modal itu sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Oleh karena itu, besarnya *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit

Return On Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan bank tersebut mendapatkan laba yang tinggi pula dari kegiatan penyaluran kredit. Artinya, bank telah menggunakan aktivasinya dengan optimal dan mampu memperoleh pendapatan. Dengan perolehan laba yang tinggi dari penyaluran kredit tersebut maka bank akan terus menyalurkan kreditnya agar mendapatkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi maka akan meningkatkan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yua Molek Winarti Putri dan Alien Akmalia

(2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, yaitu semakin tinggi rasio Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu perusahaan maka akan terjadi penurunan atau semakin rendah penyaluran kredit suatu bank. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulhasnita (2018) yang menyatakan bahwa Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) terhadap Penyaluran

Kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2021. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2021.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengidentifikasi bahwa apabila tingkat NPL mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2021 mengalami penurunan.
3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin rendah laba yang diperoleh maka semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2021.
4. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tidak berpengaruh dan signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi rasio BOPO suatu perusahaan maka akan terjadi penurunan atau semakin rendah penyaluran kredit suatu bank yang disalurkan oleh bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2021.
5. CAR, NPL, ROA, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Manajer perusahaan perbankan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengelola bank menjadi lebih baik lagi terutama dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan tentunya disesuaikan dengan asas perkreditan untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan.
 - b. Bank umum lebih memperhatikan rasio NPL, lebih ditekankan ke bawah agar penyaluran kredit tetap meningkat, sehingga diharapkan laba perusahaan juga akan meningkat.
2. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi para calon nasabah dalam mengetahui kinerja bank yang berkaitan dengan perannya sebagai lembaga intermediasi serta dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan para calon nasabah dalam memilih bank mana yang akan dijadikan sebagai tempat menyimpan uangnya dengan aman.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan refrensi atau tambahan informasi pengetahuan untuk penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. (2015). Financial Ratio And Its Influence To Profitability. *Al-Iqtishad*, 7(2), 229–240.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis multivariate program edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (B. P. U. Diponegoro. (ed.); (Vol. 8)).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–34.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Putri, Y. M. W., & Akhmal, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia). *Eka Yulianti, A. R. (2017). Economics and Business Faculty, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia, 1-10. Yua Molek Winarti Putri, A. A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perban, XIII No. 2, 1–12.*
- Rahma, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar.

(2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 1–10.

Yulhasnita. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Manajemen FE Universitas Riau, Riau*.

Yulhasnita. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.*, 1–15.